PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas
ISSN Media Elektronik 2808-0920
Vol. 6 No. 2 (November 2026) 644-651
DOI: 10.54259/pakmas.v6i2.7305

Peningkatan Pemahaman dan Partisipasi Siswa Katolik melalui ”Pembinaan Rohani” di SD Negeri 007 Mamahak Besar

Heriani Ruruk
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STKPK Bina Insan Samarinda, Indonesia
Email: herianiruruk65@gmail.com

Abstract

This Community Service activity aims to increase the knowledge and understanding of Catholic students regarding the meaning and procedures for carrying out worship through the Spiritual Formation program at SD Negeri 007 Mamahak Besar, Long Bagun District, Mahakam Ulu Regency. The background to this activity is the low understanding and involvement of students in worship which is still considered a formality. The program was implemented for two months, October to December 2025, targeting 79 students in grades I–VI. The method used was a participatory approach through catechesis, material delivery, reflection on Scripture, discussion, questions and answers, faith sharing, and direct practice in the Word Service and communal prayer, including the Rosary prayer. The results of the activity showed an increase in students' understanding of how to pray (79%), involvement in religious activities (90%), and courage to take part in liturgical duties (87%). All success indicators have exceeded the set target of 75%. Thus, the Spiritual Formation program has proven effective in fostering faith, increasing active participation, and shaping students' religious attitudes in daily life.

Keywords: *Spiritual Formation, Word Worship, Student Understanding.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa Katolik mengenai makna serta tata pelaksanaan ibadat melalui program Pembinaan Rohani di SD Negeri 007 Mamahak Besar, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman dan keterlibatan siswa dalam ibadat yang masih dianggap sebagai formalitas. Program dilaksanakan selama dua bulan, Oktober hingga Desember 2025, dengan sasaran 79 siswa kelas I–VI. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan tindakan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap proses katekese, sehingga mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga ikut berperan dalam memahami dan menghayati isi yang disampaikan melalui katekese, penyampaian materi, refleksi Kitab Suci, diskusi, tanya jawab, sharing iman, serta praktik langsung dalam Ibadat Sabda dan doa bersama, termasuk doa Rosario. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam cara berdoa (79%), keterlibatan dalam kegiatan keagamaan (90%), serta keberanian mengambil bagian dalam tugas liturgi (87%). Seluruh indikator keberhasilan telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu 75%. Dengan demikian, program Pembinaan Rohani terbukti efektif dalam menumbuhkan iman, meningkatkan partisipasi aktif, serta membentuk sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembinaan Rohani, Ibadat Sabda, Pemahaman Siswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat mengetahui, memahami, serta berkembang menjadi pribadi yang mampu berpikir secara kritis dan logis. (Woga, Kebingin, and Keban 2025). Dalam praktiknya, pendidikan agama Katolik di sekolah tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga perlu dilengkapi dengan kegiatan pembinaan rohani yang membantu siswa mengalami iman secara nyata (Setyawan et al. 2024). Kegiatan seperti doa bersama, pendalaman Kitab Suci, serta latihan keterlibatan dalam kegiatan liturgi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperdalam iman siswa. Integrasi kegiatan rohani dalam lingkungan pendidikan terbukti mampu memperkuat pemahaman iman serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial pada diri peserta didik.

Diterima Redaksi: 01-03-2026 | Selesai Revisi: 05-04-2026 | Diterbitkan Online: 15-11-2026

Sekolah adalah tempat untuk mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan, bukan hanya bertugas meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi sekolah berperan penting dalam membangun keterampilan, sikap serta moral terkhusus dalam pengembangan iman peserta didik (L. Gultom et al. 2022). Namun sering kali anak-anak ke sekolah dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, tanpa membangun sikap dan karakter mereka, khususnya dalam membangun iman akan Yesus Kristus. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik dalam menyadarkan anak-anak tentang tujuan dari pendidikan dan pengembangan iman adalah melaksanakan Pembinaan rohani, karena dengan bimbingan Rohani maka mereka bisa memahami dengan perlahan-lahan atau proses demi proses (Waruwu 2023)

Guru Pendidikan Agama Katolik memiliki peran penting dalam pertumbuhan kehidupan rohani, yaitu dengan memperkuat iman, membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama, mengarahkan pemahaman tentang makna doa, serta mendorong motivasi anak-anak untuk aktif dalam kehidupan Gereja. (Sihotang, Perangin-angin, and Waruwu 2025, hal. 45) maka, tugas ini tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup pembentukan hakekat iman dan moralitas Katolik serta mendorong pengaplikasian nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. (Andrianti. 2023).

Tanggung jawab guru tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembinaan sikap serta pembentukan kebiasaan hidup yang mencerminkan nilai-nilai iman. Hal ini diwujudkan melalui penerapan berbagai pendekatan pedagogis, strategi pembelajaran, serta metode yang relevan guna mendukung pertumbuhan iman peserta didik. (Anita et al. 2025)

Salah satu fondasi utama dalam pengembangan iman Katolik adalah ibadat doa serta pembinaan iman, hal ini merupakan wujud persekutuan dengan Tuhan di mana umat percaya mengungkapkan diri mereka dan melaksanakan tindakan yang menyenangkan hati-Nya. (Zebua et al. 2025). Yesus Kristus dalam pewartaan-Nya pernah menegaskan, *"Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka"* (Luk. 18:16). Pernyataan ini menunjukkan bahwa Yesus memberikan perhatian yang besar terhadap anak-anak dan menghendaki agar mereka juga mengalami kedekatan dengan Allah serta terlibat dalam kehidupan iman. Kehadiran anak-anak dalam kehidupan Gereja bukanlah sesuatu yang harus diabaikan, melainkan perlu diterima dan dibimbing dalam pertumbuhan rohani mereka(Tiba 2025).

Dari uraian di atas berbeda dengan yang dialami penulis dilapangan. Siswa/i di SDN 007 Mamahak Besar belum menerapkan hal tersebut, yang dimana, ibadat/pembinaan rohani hanyalah sebagai formalitas atau kewajiban yang dilaksanakan siswa/i diwaktu yang telah dijadwalkan. Sehingga hal ini mendorong penulis untuk melihat bagaimana pemahaman siswa/i mengenai ibadat, melalui program Pembinaan Rohani.

Dalam menindak lanjuti permasalahan tersebut, Kepada Sekolah beserta para guru lainnya memprogramkan Bina Rohani yang dilaksanakan setiap hari jumat. Sehingga setiap hari jumat penulis mengadakan pembinaan Rohani ataupun Ibadat. Untuk meningkatkan pemahaman siswa/i terkait ibadat, bukan hanya memberikan materi, tetapi penulis mengajak beserta siswa/i untuk mengimplementasikan hal tersebut di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penulis pula melihat keterlibaatan siswa/i dalam mengambil bagian saat ibadat, sebagai petugas lektor, atau ikut serta bernyanyi.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 007 Mamahak Besar, yang berada di kec. Long Bagun Kab. Mahakam Ulu. Kegiatan berlangsung pada Oktober-Desember 2025 selama 1 kali seminggu selama 2 bulan. Sasaran kegiatan ini adalah Peserta didik kelas I-6 SD dengan jumlah peserta sebanyak 79 Siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Katekese dipahami sebagai proses pembinaan iman yang sistematis, dialogis, dan berkesinambungan untuk membantu peserta didik semakin mengenal, mencintai, dan menghayati iman Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, yang diimplementasikan melalui ibadat sabda. Pelaksanaan katekese dilakukan secara partisipatif, dengan mengombinasikan penyampaian materi, refleksi Kitab Suci, diskusi kelompok, tanya jawab, serta sharing pengalaman iman peserta didik.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahap. Tahap pertama diawali dengan observasi lapangan guna memperoleh gambaran nyata mengenai situasi dan kebutuhan di lokasi kegiatan. Setelah melakukan observasi, penulis melanjutkan ke tahap kedua, yaitu berkoordinasi dengan pembimbing lapangan dan kepala sekolah terkait rencana program yang akan dilaksanakan. Setelah rencana tersebut memperoleh persetujuan dari pembimbing lapangan, penulis melakukan analisis data sebagai dasar untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis kemudian menetapkan sasaran program, yakni siswa-siswi beragama Katolik dari kelas I sampai dengan kelas VI. Selanjutnya, penulis menyusun rencana kegiatan secara lebih rinci dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dalam pembinaan rohani. Setelah seluruh materi dan perangkat pendukung siap, kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk pembinaan rohani dan Ibadat Sabda. Sebagai tahap akhir, penulis melakukan observasi lanjutan untuk melihat dampak kegiatan terhadap peserta. Evaluasi juga dilaksanakan bersama siswa-siswi, pembimbing lapangan, serta melalui refleksi dan evaluasi diri penulis, guna mengetahui keberhasilan program dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek pembinaan iman mencakup kegiatan mendengarkan serta mempelajari Sabda Allah secara mendalam (E. M. Gultom, Sugiyana, and Wuriningsih 2022, hal. 12). Selain itu, pembinaan iman juga menumbuhkan semangat batin sebagai wujud penghayatan dan internalisasi nilai-nilai Sabda Allah dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini selanjutnya diwujudkan dalam sikap pelayanan kepada sesama serta keterlibatan aktif dalam membangun persekutuan yang bersifat misioner.

Anak-anak adalah harapan dan masa depan bagi keluarga, Gereja, masyarakat, dan bangsa (H. S. Gultom and Sitepu 2025). Karena itu, mereka perlu memperoleh pendidikan dan perhatian yang baik agar dapat berkembang secara menyeluruh, bukan hanya dalam aspek fisik, pengetahuan, dan sikap, tetapi juga dalam pertumbuhan iman.

Dalam pandangan iman Katolik, anak-anak dipandang sebagai generasi penerus dan harapan Gereja di masa yang akan datang (Mau and Laiyan 2024). Kehadiran mereka bukan hanya sebagai anggota Gereja saat ini, tetapi juga sebagai bagian penting dalam melanjutkan kehidupan dan perutusan Gereja. Anak-anak merupakan anugerah dari Tuhan yang di dalam dirinya terdapat benih iman, harapan, dan kasih. Oleh karena itu, mereka perlu dibimbing dan dibina agar nilai-nilai tersebut dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Mendidik anak meliputi berbagai aspek kehidupan, dan salah satu yang penting adalah pendidikan iman(Nampar 2018). Pendidikan iman bagi anak memiliki peranan yang sangat besar karena memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan iman mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan arah masa depan mereka.

Penelitian ini dilaksanakan melalui program pembinaan rohani di SD Negeri 007 Mamahak Besar dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, program ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa Katolik mengenai makna serta tata pelaksanaan ibadat. Kegiatan dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan sesuai dengan tahapan tindakan yang telah dirancang, sehingga materi dapat dipahami secara bertahap oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, penyampaian materi tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga dilengkapi dengan penjelasan sederhana, contoh konkret, serta pemberian kesempatan bertanya. Hal ini teramati mampu membantu siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami isi pembinaan yang diberikan.

Selama pelaksanaan kegiatan di lapangan, penulis menggunakan observasi partisipatif sebagai teknik pengamatan, di mana penulis terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan rohani sekaligus mengamati perkembangan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan didukung oleh dokumentasi kegiatan, terlihat adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam sikap dan keterlibatan siswa.

Pada tahap awal, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang percaya diri, cenderung pasif, serta belum memahami secara mendalam bagian-bagian dalam ibadat. Namun, setelah mengikuti pembinaan secara rutin dan berkesinambungan, terjadi perubahan yang nyata. Siswa mulai menunjukkan keberanian dalam menjawab pertanyaan, aktif dalam kegiatan, serta mampu memimpin doa secara mandiri. Selain itu, siswa juga sudah dapat menyebutkan dan menjelaskan bagian-bagian ibadat dengan lebih baik dibandingkan pada tahap awal kegiatan.

Partisipasi aktif siswa semakin terlihat ketika kegiatan praktik ibadat sabda dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa terlibat langsung dalam berbagai peran, seperti membaca Kitab Suci, memimpin doa umat, dan menyanyikan lagu rohani. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik ibadat.

Secara teoritis, menurut pendekatan pembelajaran partisipatif, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan, di mana melalui praktik langsung dan keterlibatan aktif, siswa lebih mudah memahami serta menghayati makna ibadat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan, pembinaan rohani yang dilaksanakan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadat secara benar dan penuh penghayatan.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

A. Pembinaan iman

Setiap orang beriman membutuhkan pembinaan iman sebagai bagian penting dalam pertumbuhan kehidupan rohani. Namun, kebutuhan ini tidak akan tercapai secara optimal apabila pembinaan tersebut tidak dilaksanakan dengan baik. Dalam praktiknya, pembinaan iman umumnya dilaksanakan secara komunal, yakni dalam kebersamaan komunitas umat beriman (Jemaat et al. 2023).

Dalam kehidupan Gereja, proses pembinaan iman semestinya dijalankan melalui empat jalur utama. Dalam konteks pembinaan umat, kegiatan tersebut perlu berlangsung melalui empat ”urat nadi” Gereja, yakni ibadah, persekutuan, pengajaran, dan pelayanan (Pasaribu, Lin, and Suhendra 2023). Keempat jalur ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena masing-masing memiliki peran penting dalam menumbuhkan serta memperkuat iman umat. Melalui ibadah, umat mengalami perjumpaan dengan Allah; melalui persekutuan, mereka membangun kebersamaan sebagai satu tubuh Kristus; melalui pengajaran, iman semakin diperdalam dan dipahami dengan benar; dan melalui pelayanan, iman diwujudkan secara nyata dalam tindakan kasih kepada sesama.

Pembinaan iman yang dilaksanakan di SD Negeri 007 Mamahak Besar bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan iman siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi sarana penting dalam membantu siswa semakin mengenal, memahami, dan menghayati iman mereka kepada Yesus Kristus. Pertumbuhan iman tidak hanya dibangun melalui kegiatan di lingkungan Gereja, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan sekolah sebagai tempat anak-anak belajar dan bertumbuh setiap hari. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang penting dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan iman, baik melalui kegiatan pembinaan rohani serta doa bersama. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah, siswa diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga iman kepada Yesus Kristus tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata.

Pembinaan iman dilaksanakan setiap hari jumat, program ini pula menjadi program baru di sekolah tersebut, sehingga kehadiran penulis dapat membantu dalam melancarkan berjalannya kegiatan ini. Melalui pembinaan iman ini, siswa dapat secara aktif untuk mengambil bagian dalam ibadat sabda atau doa yang sering kali di selingi setiap hari jumat.



Gambar 1. Pembinaan Iman

Selain melaksanakan pembinaan rohani, penulis juga secara rutin mengadakan doa bersama sebagai bentuk penguatan iman siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembinaan, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata melalui doa bersama, sehingga siswa dapat menghayati iman mereka secara langsung. Secara khusus, pada bulan Oktober yang dalam tradisi Gereja Katolik diperingati sebagai Bulan Rosario, SD Negeri 007 Mamahak Besar melaksanakan doa Rosario bersama setiap hari Jumat selama bulan tersebut berlangsung. Kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk semakin mengenal dan mencintai doa Rosario serta menumbuhkan kebiasaan berdoa dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Doa Rosario Bersama

B. Ibadat Sabda

Kata ibadat berasal dari bahasa arab (‘ibaadat-un), yang berarti pengabdian kepada Tuhan (Martasudjita 2011), Ibadat sabda pula merupakan perayaan iman umat kepada Allah yang berbicara kepada manusia melalui Sabda-Nya(Bhoki 2017). Dalam ibadat ini, umat berkumpul untuk mendengarkan bacaan Kitab Suci dan menyadari bahwa Allah hadir serta menyapa mereka melalui firman yang dibacakan. Sabda yang didengar tidak hanya dipahami sebagai bacaan biasa, tetapi sebagai pesan Allah yang memiliki makna bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, umat diajak untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, merenungkan isi Sabda tersebut, dan menanggapinya dengan sikap iman yang nyata.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dengan demikian, ibadat sabda menjadi saat perjumpaan antara Allah dan umat-Nya melalui firman yang menuntun dan menguatkan kehidupan beriman.

Sehingga selain melaksanakan pembinaan iman dan doa bersama di SD Negeri 007 Mamahak Besar, penulis juga secara rutin menyelenggarakan ibadat sabda yang disertai dengan pendalaman iman. Kegiatan ini bertujuan agar materi yang telah diberikan dalam pembinaan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan rohani siswa. Salah satu kesempatan bagi penulis untuk memimpin ibadat sabda adalah pada saat penutupan Bulan Rosario. Pada kesempatan tersebut, penulis berinisiatif mengajak para guru dan siswa untuk mengikuti ibadat sabda bersama sebagai bentuk ungkapan syukur sekaligus sarana pembinaan iman.

Melalui pelaksanaan ibadat sabda tersebut, penulis dapat melihat perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan rohani. Hal ini tampak dari keberanian dan keterlibatan mereka dalam mengambil bagian dalam tugas-tugas liturgi, seperti membacakan bacaan Kitab Suci, membawakan mazmur, memimpin doa umat, serta melaksanakan tugas liturgi lainnya. Partisipasi aktif siswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri dalam melaksanakan ibadat. Dari situ, penulis dapat menilai bahwa tujuan pembinaan iman yang dilaksanakan mulai menunjukkan hasil yang baik dan membawa dampak positif bagi pertumbuhan.

Dengan adanya kegiatan pembinaan rohani dan pelaksanaan ibadat sabda, terlihat adanya peningkatan hasil yang cukup signifikan pada peserta. Peningkatan tersebut dapat dirinci berdasarkan aspek-aspek yang telah ditetapkan dan dicantumkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program Pembinaan Rohani

Aspek yang ingin dicapai	Terget pencapaian	Ketercapaian	Sumber data
memahami cara berdoa	>75%	79%	Tanya jawab
ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan	>75%	90%	Observasi
berani ambil bagian dalam liturgi	>75%	87%	Observasi

Berdasarkan tabel indikator keberhasilan program pembinaan rohani yang telah dipaparkan di atas, dapat dijelaskan secara lebih rinci mengenai pencapaian pada setiap aspek yang dinilai. Uraian berikut disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang perkembangan yang terjadi pada masing-masing indikator, sehingga pembaca dapat memahami tingkat ketercapaian program secara menyeluruh dan sistematis.

1. Aspek pemahaman dalam berdoa

   Sebelum pembinaan rohani dilaksanakan, siswa belum memahami cara berdoa dengan baik dan benar. Mereka masih kurang mengerti susunan serta sikap yang tepat dalam berdoa. Namun, setelah mengikuti pembinaan rohani, siswa mulai mengetahui dan mampu mempraktikkan cara berdoa dengan baik dan benar. Data mengenai peningkatan tersebut diperoleh penulis melalui hasil observasi langsung dan kegiatan tanya jawab bersama siswa.

Tabel 2 sebelum Pembinaan Rohani

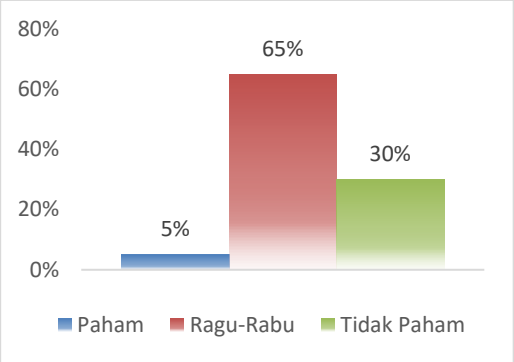

Tabel 3. setelah Pembinaan Rohani

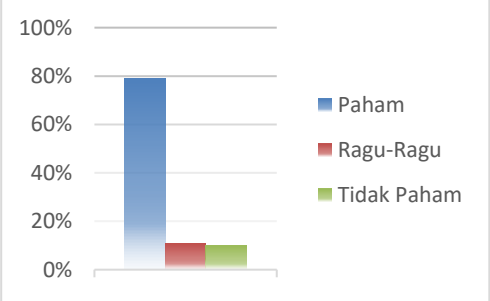

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan tanya jawab yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembinaan rohani, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa dalam cara berdoa dengan baik dan benar. Pada kondisi awal (Tabel 2), sebagian besar siswa berada pada kategori ragu-ragu, yaitu sebesar 65%. Sementara itu, siswa yang sudah memahami dengan baik hanya sekitar 30%, dan sebagian kecil lainnya menunjukkan pemahaman yang sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebelum pembinaan, mayoritas siswa belum memiliki keyakinan dan pemahaman yang memadai mengenai tata cara berdoa.

Setelah pelaksanaan pembinaan rohani (Tabel 3), terjadi perubahan yang cukup signifikan. Persentase siswa yang berada pada kategori paham meningkat menjadi 79%. Di sisi lain,

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

jumlah siswa yang ragu-ragu menurun drastis menjadi 11%, dan siswa yang tidak paham tersisa 10%. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam pemahaman siswa, sekaligus penurunan tingkat keraguan mereka.

2. Aspek keterlibatan

Sebelum penulis melaksanakan program pembinaan rohani, keterlibatan siswa dalam pelayanan liturgi masih sangat rendah. Hanya sedikit siswa yang bersedia mengambil bagian dalam tugas seperti membacakan bacaan Kitab Suci, membawakan mazmur, petugas doa umat, maupun tugas liturgi lainnya. Hal tersebut terjadi karena mereka belum memiliki keberanian untuk tampil di depan umum. Namun, setelah pembinaan rohani dilaksanakan, terlihat adanya perkembangan yang sangat signifikan. Siswa-siswi mulai menunjukkan keberanian dan kesiapan untuk menerima serta melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Peningkatan keterlibatan ini bahkan mencapai 90%, yang menunjukkan bahwa program pembinaan rohani memberikan dampak yang sangat positif terhadap partisipasi mereka.

Tabel 4. Sebelum Pembinaan Rohani

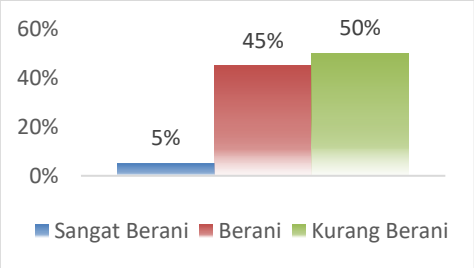

Tabel 5. Setelah pembinaan Rohani

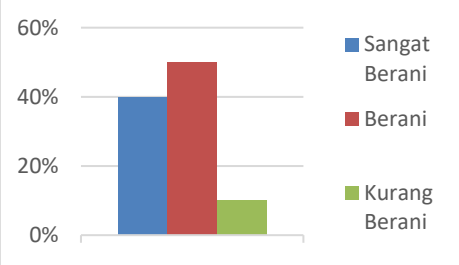

Berdasarkan table indikator keberhasilan program pembinaan Rohani diatas, aspek yang dinilai sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu lebih dari 75%. Pada aspek pertama, yaitu pemahaman siswa dalam hal berdoa, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum kegiatan pendalaman iman dilaksanakan, sebagian besar siswa masih kurang mampu doa secara spontan. Namun, setelah mengikuti proses pendalaman iman, siswa mulai menunjukkan perubahan yang positif. Mereka sudah dapat berdoa secara spontan, baik sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Perkembangan ini diketahui berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari hasil ujian yang diikuti oleh para siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami dan mengerti tata cara berdoa yang baik dan benar, baik dalam doa pribadi maupun doa bersama. Walaupun peningkatan yang dicapai belum sepenuhnya melampaui target yang ditetapkan, hasil tersebut tetap membuktikan bahwa tujuan pembinaan iman telah tercapai dengan baik.

Pada aspek kedua, yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, terlihat adanya perkembangan yang sangat baik. Sebelum pelaksanaan pembinaan rohani, minat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan tergolong rendah. Namun, setelah pembinaan rohani dilaksanakan, terjadi perubahan yang signifikan, di mana siswa mulai menunjukkan kesediaan dan antusiasme untuk terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tingkat partisipasi siswa mencapai angka 90%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta aktif mengikuti kegiatan yang diadakan, seperti doa bersama, ibadat, dan pertemuan rohani lainnya. Persentase tersebut mencerminkan tingkat keikutsertaan yang sangat baik serta menandakan bahwa pembinaan rohani yang diberikan telah memberikan dampak positif bagi kehidupan iman siswa.

Selain menunjukkan pemahaman dan mau untuk mengikuti kegiatan keagamaan, para siswa juga mulai berani mengambil peran dalam tugas-tugas liturgi yang dipercayakan kepada mereka. Berdasarkan hasil observasi, tingkat keterlibatan siswa dalam tugas liturgi mencapai 87%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki keberanian dan kesiapan untuk tampil serta terlibat secara langsung dalam pelayanan liturgi, seperti menjadi lektor, membawakan mazmur, memimpin doa umat, maupun membantu dalam pelaksanaan perayaan. Data tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam sikap tanggung jawab dan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan menggereja.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan berhasil, karena semua aspek yang dinilai telah melampaui target yang ditetapkan.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri 007 Mamahak Besar, dapat disimpulkan bahwa program Pembinaan Rohani yang

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dilaksanakan setiap hari Jumat mampu menjawab permasalahan mitra, yaitu rendahnya pemahaman dan keterlibatan siswa dalam ibadat. Melalui kegiatan pembinaan iman, doa bersama, dan ibadat sabda, terjadi peningkatan yang nyata dalam pemahaman siswa tentang cara berdoa, keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta keberanian mengambil bagian dalam tugas liturgi. Data menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dinilai telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu di atas 75%. Hal ini membuktikan bahwa program pembinaan rohani berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan iman siswa.

Adapun faktor pendukung kegiatan ini antara lain adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru, adanya program rutin setiap hari Jumat, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, metode pembinaan yang dilakukan secara partisipatif dan disertai praktik langsung juga membantu siswa lebih mudah memahami materi.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya satu kali dalam seminggu, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta kurangnya pengalaman awal siswa dalam tugas liturgi sehingga membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui pendampingan dan evaluasi berkelanjutan.

Saran

Saran dari penulis, agar program Pembinaan Rohani tetap dilanjutkan dan dijadikan sebagai program tetap di sekolah. Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perkembangan iman siswa dapat terus bertumbuh.

Sekolah juga diharapkan dapat menambah waktu atau variasi kegiatan rohani, seperti pelatihan khusus untuk tugas liturgi (Ekstrakulikuler), agar siswa semakin percaya diri dan terampil. Selain itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah perlu terus ditingkatkan supaya pembinaan iman tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga didukung di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada pihal yang telah membantu dalam kelancaran program ini, diantaranya

1. Kepala Sekolah dan para guru SD Negeri 007 Mamahak Besar yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama kegiatan berlangsung.
2. Kepada siswa/i yang telah mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusias.
3. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada pembimbing lapangan serta semua pihak yang telah mendukung dan membantu sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Andrianti., Sesilia Novia. 2023. “Peranan Sekolah Katolik Dalam Pendidikan Dan Penghayatan Iman Dan Moral Siswa Katolik Di SDK Santa Maria Ponogoro.” doi:http://eprints. widyayuwana.ac.id/id/eprint/695.

Anita, Gloria, Venesta Opini, Fransiskus Sales Lega, Universitas Katolik, Indonesia Santu, and Paulus Ruteng. 2025. “Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam.” doi:https://doi.org /10.34150/credendum.v7i1.934.

Bhoki, Hermania. 2017. “Peran Katekis Dalam Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Abad 21.” *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 2(1): 70. doi:10.53949/ar.v2i1.24.Andrianti., Sesilia Novia. 2023. “Peranan Sekolah Katolik Dalam Pendidikan Dan Penghayatan Iman Dan Moral Siswa Katolik Di SDK Santa Maria Ponogoro.” https://doi.org/http://eprints. widyayuwana.ac.id/id/eprint/695.

Anita, Gloria, Venesta Opini, Fransiskus Sales Lega, Universitas Katolik, Indonesia Santu, and Paulus Ruteng. 2025. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM.” https://doi.org/https://doi.org/10.34150/credendum.v7i1.934.

Bhoki, Hermania. 2017. “Peran Katekis Dalam Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Abad 21.” *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 2 (1): 70. https://doi.org/10.53949/ar.v2i1.24.

Gultom, Elisabeth Marito, Sugiyana Sugiyana, and Wuriningsih Wuriningsih. 2022. “Hubungan Antara Pembinaan Iman Dengan Resiliensi Pada Remaja Katolik Di SMK Santo Fransiskus Semarang.” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lumen.v1i1.24.

Gultom, Hizra Suriani, and Abdi Guna Sitepu. 2025. “Evaluasi Pembinaan Iman Anak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP).” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. https://doi.org/https://doi.org/10.33541/rfidei.v10i2.300.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Gultom, Listra, Mulina Tarigan, Gabriella Harahap, and Tutur Panjaitan. 2022. "Pembinaan Kerohanian Peserta Didik Melalui Kegiatan Ibadah Di SD Negeri No 122380. Jl. Kain Suji Pematang Siantar." *Jurnal Abdimas Maduma*. https://doi.org/https://doi.org/10.52622/jam.v1i2.107.

Jemaat, D I, Gereja Lutheran, Indonesia Syekinah, and Glory Gresik. 2023. "Strategi Pembinaan Iman Jemaat Melalui Metode Arisan Di Jemaat Gereja Lutheran Indonesia Syekinah Glory Gresik." https://doi.org/https://e-journal-dharmaagung.sttsabdaagung.ac.id/index.php/dharma-agung/article/view/6.

Mau, Angela Florida, and Macaria Theresia Laiyan. 2024. "Implementasi Karakter Anak Dalam Terang Iman Katolik." *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i1.245.

Nampar, Hilario Didakus Nenga. 2018. "Keluarga Sebagai Tempat Pertama Dan Utama Pendidikan Iman Anak." *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*. https://doi.org/https://stkpkbi.ac.id/ojs/index.php/jgv/article/view/74.

Pasaribu, George Rudi Hartono, Steven Lin, and Suhendra Suhendra. 2023. "Pembinaan Iman Pasca Pandemi Virus Corona-19 Bertemakan 'Bangkit Jadilah Pemenang' Kepada Jemaat Digereja Bethel Indonesia Tabgha Batam." *Beatitudes*.

Setyawan, Bagas, Diyah Ayu, Nur Aisyah, and Ravi Choirinur Fajri. 2024. "Mengintegrasikan Tradisi Liturgi Katolik Dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah." https://doi.org/https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Sabar.

Sihotang, Din Oloan, Ray Andika Perangin-angin, and Ermina Waruwu. 2025. "Peran Guru Agama Katolik Dalam Pembinaan Iman Siswa Di SD Negeri 045957 Suka." https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.299.

Tiba, Alexandro Putra Bei; Daniel Seti Hali Tolang; Marianus Ronaldo. 2025. "Adaptasi Dan Formasi Liturgi Dalam Ekaristi Bersama Anak Di Paroki St. Mikael Nita." https://doi.org/https://doi.org/10.52110/jppak.

Waruwu, Misi Astuti. 2023. "Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat (Praktek Kerja Lapangan) Bimbingan Rohani Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Sdn 03 Manis Mata." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i1.78.

Woga, Fransiska Astriana, Benedikta Yosefina Kebingin, and Yosef Belen Keban. 2025. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Salib Suci." https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.4397.

Zebua, Sitepanus, Paulinus Kanisius Ndoa, Yantos Bawamenewi, S T P Dian, and Mandala Gunungsitoli. 2025. "Peran Guru Agama Katolik Dalam Membangun Karakter Siswa Di SD Negeri Sinar-Suani Kecamatan Idanotae." https://doi.org/https://doi.org/10.62200/newlight.v3i1.194.

Martasudjita, Emanuel. 2011. *Liturgi: Pengantar Untuk Studi Dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)